



PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Maret 2018 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Tifa Finance Tbk untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019
dan 2018 serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018**

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
PT TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | : Bernard Thien Ted Nam |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt. 4, Jl Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon | : 021-5200667 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Ester Gunawan |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon | : 021-5200667 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.
- Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

24 April 2019



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur

Ester Gunawan
Direktur

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak diaudit 31 Maret 2019	Catatan	Diaudit 31 Desember 2018
ASET			
Kas dan Setara Kas	28,219,838	4	42,841,681
Surat-surat Berharga	1,787,627	5	1,718,303
Piutang Sewa Pembiayaan		6	
Pihak berelasi	111,886		159,182
Pihak ketiga	1,264,783,549		1,269,492,494
Nilai residu yang dijamin	844,119,096		829,594,164
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(206,788,692)		(209,728,545)
Simpanan jaminan	(844,119,096)		(829,594,164)
Jumlah	1,058,106,743		1,059,923,131
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27,020,204)		(22,520,204)
Jumlah - Bersih	1,031,086,540		1,037,402,927
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 328.199 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	52,305,968	7	57,526,588
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	0	8	4,193,000
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	956,396	9	1,379,301
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.424.499 dan Rp 1.283.884 pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	10,526,683	10	10,667,298
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.006.058 dan Rp 10.805.091 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	9,221,507	11	9,375,944
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 604.313 dan Rp 589.268 pada tanggal pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	225,687	12	240,732
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1,652,706	13	4,645,496
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 41.934.523 dan Rp 144.856.294 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	264,601,887	13	293,437,926
Aset Pengampunan Pajak	1,000,000	14	1,000,000
Biaya dibayar Di Muka	472,886	33	514,414
Aset Pajak Tangguhan	874,099	30	874,098
Aset Lain-lain - Bersih		15	
Pihak berelasi	178,128		178,128
Pihak ketiga	47,920,995		48,973,012
Jumlah	48,099,123		49,151,140
JUMLAH ASET	1,451,030,945		1,514,968,848

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Tidak diaudit</u> <u>31 Maret 2019</u>	<u>Catatan/</u> <u>Notes</u>	<u>Diaudit</u> <u>31 Desember 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Menengah	118,474,515	16	132,562,262
Utang Pajak	5,555,594	17	5,659,773
Pinjaman yang Diterima	833,298,899	18	878,640,455
Beban AkruaI	4,800,847	19	4,377,953
Uang Muka Pelanggan	38,156,044	20	40,390,504
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3,693,270	29	3,496,394
Liabilitas Lain-lain	<u>93,529,498</u>	21	<u>104,353,952</u>
Jumlah Liabilitas	<u>1,097,508,668</u>		<u>1,169,481,293</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	107,970,000	23	107,970,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	10,830,922	24	10,830,922
Saldo Laba			
Cadangan umum	350,000	31	350,000
Belum ditentukan penggunaannya	<u>234,371,355</u>		<u>226,336,633</u>
Jumlah Ekuitas	<u>353,522,277</u>		<u>345,487,555</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1,451,030,945</u>		<u>1,514,968,848</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Tidak diaudit</u> <u>31 Maret 2019</u>	<u>Catatan/</u> <u>Notes</u>	<u>Tidak diaudit</u> <u>31 Maret 2018</u>
PENDAPATAN			
Sewa pembiayaan	39,523,794	6	43,982,431
Pembiayaan konsumen	2,185,101	7	3,196,560
Anjak piutang	18,554	8	24,511
Sewa operasi	-	12	28,530
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset untuk disewakan	400	11,12	-
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	7,603,651	13	7,416,990
Bunga dan bagi hasil	175,125	25	29,218
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	-		273,694
Lain-lain	873,121	26	415,472
	<u>50,379,745</u>		<u>55,367,406</u>
BEBAN			
Beban bunga dan bagi hasil	(26,732,475)	27	(29,596,045)
Beban umum dan administrasi	(9,615,863)	28	(9,511,002)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(4,500,000)	16,7,13,15	(7,613,448)
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(178,860)		-
Jumlah Beban	<u>(41,027,198)</u>		<u>(46,720,495)</u>
	<u>9,352,547</u>		<u>8,646,911</u>
LABA SEBELUM PAJAK			
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Kini	1,317,825	30	1,036,475
Tangguhan	-		-
	<u>1,317,825</u>		<u>1,036,475</u>
	<u>8,034,722</u>	32	<u>7,610,436</u>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	29	-
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	-	30	-
	<u>-</u>		<u>-</u>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK			
	<u>-</u>		<u>-</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
	<u>8,034,722</u>		<u>7,610,436</u>
LABA PER SAHAM			
DASAR (dalam Rupiah penuh)	7.44	32	7.05

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
 Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018, serta Tahun yang berakhir
 31 Desember 2018
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Modal Saham Modal ditempatkan dan disetor	Tambah Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Cadangan Umum	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	107,970,000	10,830,922	300,000	204,670,988	323,771,910
Penghasilan komprehensif					
Laba tahun berjalan	-	-	-	27,836,632	27,836,632
Rugi komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	29	-	-	357,213	357,213
Jumlah penghasilan komprehensif				28,193,845	28,193,845
Transaksi dengan pemilik					
Dividen kas	31	-	-	(6,478,200)	(6,478,200)
Pembentukan cadangan umum	31	-	50,000	(50,000)	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	107,970,000	10,830,922	350,000	226,336,633	345,487,555
Penghasilan komprehensif					
Laba tahun berjalan	-	-	-	8,034,722	8,034,722
Rugi komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	29	-	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif				8,034,722	8,034,722
Transaksi dengan pemilik					
Dividen kas	31	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019	107,970,000	10,830,922	350,000	234,371,355	353,522,277

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Sewa pembiayaan	172,915,594	184,206,737
Pembiayaan konsumen	10,497,753	11,143,655
Tagihan anjak piutang	6,211,554	2,084,511
Ijarah muntahiyah bittamlik	33,968,769	28,127,661
Penerimaan premi asuransi	5,060,862	4,491,828
Sewa operasi	-	38,040
Pendapatan bunga	175,125	32,285
Piutang yang diambil-alih	2,794,954	2,225,000
Pendapatan lain-lain	1,057	3,234
Jumlah penerimaan kas	<u>231,625,668</u>	<u>232,352,951</u>
Pengeluaran kas untuk:		
Sewa pembiayaan	(131,305,297)	(116,882,800)
Pembiayaan konsumen	(3,120,000)	(675,556)
Tagihan anjak piutang	(2,000,000)	(1,560,000)
Ijarah muntahiyah bittamlik	(9,380,060)	(37,615,645)
Beban keuangan	(26,974,905)	(30,069,289)
Beban usaha	(7,685,398)	(8,376,867)
Premi asuransi	(5,805,743)	(3,982,010)
Beban lain-lain	-	(3,738)
Jumlah pengeluaran kas	<u>(186,271,403)</u>	<u>(199,165,905)</u>
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	45,354,265	33,187,047
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2,185,425)</u>	<u>(1,265,799)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>43,168,841</u>	<u>31,921,247</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset untuk disewakan	-	-
Hasil penjualan aset tetap	400	-
Perolehan aset tetap	<u>(54,565)</u>	<u>(80,297)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>(54,165)</u>	<u>(80,297)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pencairan pinjaman	119,232,979	127,225,384
Pembayaran pinjaman	<u>(164,206,548)</u>	<u>(144,336,356)</u>
Penerimaan dari penerbitan surat utang jangka menengah	-	-
Pembayaran surat utang jangka menengah	<u>(11,788,343)</u>	<u>(11,102,509)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(56,761,912)</u>	<u>(28,213,480)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(13,647,237)</u>	<u>3,627,470</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	42,841,681	13,580,028
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(974,606)</u>	<u>(84,914)</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>28,219,838</u>	<u>17,122,583</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/ PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991.

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01. 04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 125 tanggal 17 Juni 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta mengenai perubahan masa jabatan anggota Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26 Jakarta yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional. Perusahaan memiliki kantor cabang di Surabaya, dan kantor perwakilan di Semarang, Balikpapan, dan Pekanbaru.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 124 tanggal 17 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Antonius Hanifah Komala Fransiskus Xaverius Bagus Ekodanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur Independen	:	Tjahja Wibisono
Direktur	:	Ester Gunawan

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Dwi Indriyanie dan Yesy Anggraini BR Ginting.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah DR. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah 80 dan 79 karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk yang berakhir 31 Maret 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 April 2019. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Dollar Amerika Serikat	14,244	14,481
Yen Jepang	129	131

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu (3) tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dalam instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia

untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai

secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan

terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan,

simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan,

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	28,219,838	42,841,681
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	52,305,968	57,526,588
Tagihan anjak piutang	-	4,193,000
Piutang lain-lain	956,396	1,379,301
Aset lain-lain		
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	4,204,326	4,289,716
Simpanan jaminan	196,797	196,797
Jumlah Aset Keuangan	<u>85,883,325</u>	<u>110,427,083</u>

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

a. Komitmen Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Properti Investasi (Catatan 10)	10,526,683	10,667,298
Aset tetap (Catatan 11)	9,221,507	9,375,944
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	225,687	240,732
Jumlah	19,973,877	20,283,974

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Kas		
Rupiah	18,000	18,000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,616,648	2,079,232
PT Bank Central Asia Tbk	692,127	3,603,194
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	983,894	335,413
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	200,112	199,173
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109,005	166,537
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59,014	466,522
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,970	3,238
PT Bank Ganesha Tbk	544,206	333,122
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6,746	11,057
PT Bank CIMB Niaga Tbk	681,790	74,619
PT Bank BCA Syariah	89,178	89,063
PT Bank Sinarmas Tbk	-	473,601
PT Bank Syariah Mandiri	30,504	55,607
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	55,429	3,479
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	194,869	78,850
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	81,226	17,567
PT Bank ICBC Indonesia	7,114	7,120
PT Bank BNI Syariah	4,237	4,237
PT Bank Jabar Banten Syariah	2,990	995
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9,820	9,865
PT Harda Internasional	37,059	-
Jumlah	5,408,937	8,012,492
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Sinarmas Tbk	2,424,167	5,414,640
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	379,240	385,633
PT Bank OCBC NISP Tbk	47,893	48,916
Jumlah	2,851,300	5,849,189
Jumlah - Bank	8,260,238	13,861,682
Deposito <i>On Call</i> - Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Sinarmas Tbk	19,941,600	28,962,000
Jumlah	28,219,838	42,841,682
Suku bunga dan bagi hasil rata-rata per tahun deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	3.50%	3.50%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793.500 saham)	702,248	607,028
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (56.000 saham)	-	644,000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276.500 saham)	127,743	111,153
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	185,711	111,723
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52.500 saham)	73,763	65,888
PT Petrosea Tbk (100.000 saham)	182,500	178,500
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (34.000 saham Maret 2019 dan nihil saham tahun 2018)	292,400	-
PT Perusahaan Gas Negara Tbk (95.000 saham Maret 2019 dan nihil saham tahun 2018)	223,250	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	13	13
Jumlah	<u>1,787,627</u>	<u>1,718,303</u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 226.997 pada periode 3 bulan Maret 2019 dan Rp 156.821 tahun 2018 yang disajikan pada akun Pendapatan lain-lain (Catatan 26).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

6. Piutang Sewa Pembiayaan

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Rupiah	111,886	159,182
Pihak ketiga		
Rupiah	1,202,948,662	1,203,000,202
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	61,834,887	66,492,292
Jumlah	1,264,783,549	1,269,492,494
Jumlah	1,264,895,435	1,269,651,676
Nilai residu yang dijamin	844,119,096	829,594,164
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(206,788,692)	(209,728,545)
Simpanan jaminan	(844,119,096)	(829,594,164)
Jumlah	1,058,106,743	1,059,923,131
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27,020,204)	(22,520,204)
Jumlah - Bersih	1,031,086,540	1,037,402,927
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	16.52%	16.38%
Dolar Amerika Serikat	8.70%	9.07%

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	568,806,460	547,221,098
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	378,552,157	376,125,702
Lebih dari 2 tahun	317,536,818	346,304,876
Jumlah	1,264,895,435	1,269,651,676

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	111,886	159,182
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurur	1,220,977,108	1,218,890,963
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	5,695,578	4,307,004
31 - 60 hari	5,841,514	5,459,068
61 - 90 hari	4,068,737	3,085,605
91 - 120 hari	529,191	1,017,661
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	27,671,422	36,732,193
Jumlah	1,264,783,549	1,269,492,494
Jumlah	1,264,895,435	1,269,651,676

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Saldo awal tahun	22,520,204	17,066,916
Penambahan	4,500,000	19,500,000
Pemulihan	-	-
Penghapusan	-	(14,046,712)
Saldo akhir tahun	27,020,204	22,520,204

Cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai – bersih" dimana pemulihan cadangan dapat saling hapus dengan "penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih" di laba rugi.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Alat Berat	545,613,731	543,287,456
Mesin	247,117,007	271,882,096
Tanah dan bangunan	253,004,961	264,295,768
Kendaraan	131,368,639	116,047,204
Kapal	69,062,511	72,044,455
Lainnya	18,728,585	2,094,697
Jumlah	1,264,895,435	1,269,651,676

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.178.753.602 dan Rp 1.224.777.318 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16 dan 18).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Piutang pembiayaan konsumen - kotor		
Pihak ketiga		
Rupiah	59,928,301	67,011,462
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(7,294,134)	(9,156,675)
Jumlah	52,634,167	57,854,787
Cadangan kerugian penurunan nilai	(328,199)	(328,199)
Jumlah - Bersih	52,305,968	57,526,588
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.75%	16.85%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh sumber dana piutang pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan sendiri.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	35,389,649	38,915,709
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	21,714,300	21,491,221
Lebih dari 2 tahun	2,824,352	6,604,532
Jumlah	<u>59,928,301</u>	<u>67,011,462</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijaminakan oleh Perusahaan.

8. Tagihan Anjak Piutang

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga		
Rupiah	-	4,200,000
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-	(7,000)
Jumlah - Bersih	<u>-</u>	<u>4,193,000</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	0.00%	16.00%

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminakan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada nasabah yang mengalihkan piutang karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Piutang karyawan	23,241	61,683
Lain-lain	933,154	1,317,618
Jumlah	956,396	1,379,301

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

10. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Maret 2019, properti investasi terdiri dari tanah seluas 540 m2 yang berlokasi di Cikarang, Bekasi, ruang perkantoran seluas 214,05 m2 yang di APL Tower, Jakarta, tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2 yang berlokasi di Cibubur, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2018, properti investasi merupakan tanah seluas 540 m2 yang berlokasi di Cikarang, Bekasi dinilai oleh departemen appraisal internal dengan nilai wajar Rp. 1.500.000 yang dilaporkan pada tanggal 7 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, properti investasi merupakan tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2 yang berlokasi di Cibubur, Jakarta dinilai oleh departemen appraisal internal dengan nilai wajar Rp. 1.800.000 yang dilaporkan pada tanggal 7 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, properti investasi merupakan ruang perkantoran seluas 214,05 m2 yang di APL Tower, Jakarta dinilai oleh departemen appraisal internal dengan nilai wajar Rp. 9.200.000 yang dilaporkan pada tanggal 18 Desember 2018. Pada tanggal 15 Mei 2018, properti tersebut disewakan dengan harga Rp. 513.720 sampai dengan tanggal 14 Mei 2019.

Rekonsiliasi jumlah tercatat properti investasi pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019 (3 bulan)		31 Maret 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	702,000	-	-	702,000
Bangunan	11,249,182	-	-	11,249,182
Jumlah	11,951,182	-	-	11,951,182
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	1,283,884	140,615	-	1,424,499
Nilai Tercatat	10,667,298			10,526,683

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018		31 Desember 2018
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	702,000			702,000
Bangunan	11,249,182			11,249,182
Jumlah	11,951,182	-	-	11,951,182
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	721,425	562,459	-	1,283,884
Nilai Tercatat	11,229,757			10,667,298

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 12.500.000.

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

11. Aset Tetap

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019 (3 bulan)		31 Maret 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1,753,590			1,753,590
Bangunan	7,671,610			7,671,610
Peralatan kantor	4,628,633	54,565	(8,035)	4,675,163
Kendaraan	6,127,202			6,127,202
Jumlah	20,181,035	54,565	(8,035)	20,227,565
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	1,361,809	95,895		1,457,704
Peralatan kantor	3,782,211	89,402	(8,035)	3,863,578
Kendaraan	5,661,071	23,705		5,684,776
Jumlah	10,805,091	209,002	(8,035)	11,006,058
Nilai Tercatat	9,375,944			9,221,507

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018		31 Desember 2018
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1,753,590	-	-	1,753,590
Bangunan	7,671,610	-	-	7,671,610
Peralatan kantor	4,406,081	222,552	-	4,628,633
Kendaraan	6,364,446	-	(237,244)	6,127,202
Jumlah	20,195,727	222,552	(237,244)	20,181,035
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	978,228	383,581	-	1,361,809
Peralatan kantor	3,339,318	442,893	-	3,782,211
Kendaraan	5,727,918	170,397	(237,244)	5,661,071
Jumlah	10,045,464	996,871	(237,244)	10,805,091
Nilai Tercatat	10,150,263			9,375,944

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari “Beban umum dan administrasi” (Catatan 28) pada laba rugi.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Harga jual	400	157,000
Nilai tercatat		-
Keuntungan penjualan aset tetap	400	157,000

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing – masing sebesar Rp 7.347.934 dan Rp 7.357.761.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

12. Aset untuk Disewakan

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019 (3 bulan)		31 Maret 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	830,000	-	-	830,000
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	589,268	15,045	-	604,313
Nilai Tercatat	240,732			225,687

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018		31 Desember 2018
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	1,627,645	-	(797,645)	830,000
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	929,859	146,657	(487,248)	589,268
Nilai Tercatat	697,786			240,732

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang diakui atas bagian dari nilai tercatat mesin Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" pada laba rugi. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk disewakan dipulihkan karena aset terkait telah dijual.

Pada tahun 2018, kendaraan untuk disewakan dengan nilai buku sebesar Rp 142.898 telah mengalami kerusakan. Perusahaan telah menerima kompensasi dari perusahaan asuransi dengan nilai klaim asuransi atas kendaraan sebesar Rp 241.368. Kelebihan hasil klaim asuransi atas nilai buku sebesar Rp 98.470 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan - lain-lain" pada laba rugi.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Harga jual	-	129,000
Nilai tercatat	-	167,499
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	-	(38,499)

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada pihak ketiga sebesar Rp. 575.000 kepada PT Asuransi Raksa Pratikara pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019 (3 bulan)		31 Maret 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	558,715,413	8,361,900	(27,353,301)	539,724,012
Akumulasi Penyusutan	256,747,894	41,934,523	(32,089,886)	266,592,531
Cadangan kerugian penurunan nilai	8,529,593	-	-	8,529,593
Jumlah	265,277,487	41,934,523	(32,089,886)	275,122,124
Nilai Tercatat	293,437,926			264,601,887

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018		31 Desember 2018
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	604,495,678	144,807,077	(190,587,342)	558,715,413
Akumulasi Penyusutan	260,258,590	184,379,086	(187,889,782)	256,747,894
Cadangan kerugian penurunan nilai	8,529,593	-	-	8,529,593
Jumlah	268,788,183	184,379,086	(187,889,782)	265,277,487
Nilai Tercatat	335,707,495			293,437,926

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 41.934.523 dan Rp 184.379.086 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 389.363.458 dan US\$ 27.106.822 pada tanggal 31 Maret 2019 serta Rp 450.757.895 dan US\$ 27.106.822 pada tanggal 31 Desember 2018.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 aset IMBT digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 18).

14. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan.

15. Aset Lain-lain - Bersih

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.826.964 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	43,698,000	44,664,627
Kas di bank yang dibatasi pencairannya (Catatan 18)	4,204,326	4,289,716
Simpanan jaminan	196,797	196,797
Jumlah - Bersih	<u>48,099,123</u>	<u>49,151,140</u>

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Saldo awal tahun	1,826,964	500,000
Penambahan	-	2,500,000
Penghapusan	-	(1,173,036)
Saldo akhir tahun	<u>1,826,964</u>	<u>1,826,964</u>

Kas di bank yang dibatasi pencairannya

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 18).

16. Surat Utang Jangka Menengah

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Nilai nominal	118,699,981	132,742,490
Biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>(225,466)</u>	<u>(180,228)</u>
Jumlah	<u>118,474,515</u>	<u>132,562,262</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- a. Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* III (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 5,15% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018, dengan skedul pembayaran pokok yang sama setiap 3 bulan selama 3 tahun.

MTN III ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

MTN III ini telah dilunasi pada tanggal 17 Oktober 2018.

- b. Pada tanggal 30 Agustus 2018, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* IV (MTN IV) Tifa Finance tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2021. Perusahaan menerbitkan MTN IV dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

MTN IV mempunyai suku bunga tetap sebesar 6,25% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 51 tanggal 30 Agustus 2018 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 saldo MTN IV adalah sebesar US\$ 8.333.332 (ekuivalen Rp 118.699.981) dan US\$ 9.166.666 (ekuivalen Rp 132.742.490).

MTN ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

17. Utang Pajak

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	4,557,715	4,441,008
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	328,002	362,865
Pasal 21	243,053	208,340
Pasal 23	13,761	11,931
Pasal 26	12,691	14,999
Pasal 25	400,373	620,630
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-	-
Jumlah	<u>5,555,594</u>	<u>5,659,773</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

18. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58,029,420	80,185,295
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	62,890,364	79,114,160
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	204,044,339	224,248,177
PT Bank Central Asia Tbk	217,062,430	193,252,138
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	56,072,518	63,625,296
PT Bank CIMB Niaga Tbk	62,855,679	53,805,832
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	27,326,739	31,443,540
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	29,978,960	37,441,525
PT Bank Syariah Mandiri	6,835,679	9,406,849
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	16,084,731	19,450,607
PT Bank Ganesha Tbk	28,456,207	31,003,856
PT Bank Jabar Banten Syariah	3,220,804	4,216,571
PT Bank Maybank Syariah Indonesia		
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	36,125,190	41,178,745
PT Bank Harda Internasional	9,950,000	-
PT Bank Sinarmas	5,707,866	-
Jumlah	<u>824,640,924</u>	<u>868,372,591</u>
Dolar Amerika Serikat		
Showa Leasing Co., Ltd	8,657,975	10,267,865
Jumlah	<u>833,298,899</u>	<u>878,640,455</u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Rupiah	10,25% - 12,25%	10,25% - 12,25%
Dolar Amerika Serikat	6,25%	5,00%

a. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (JTrust)

Fasilitas Kredit *Executing Multifinance* yang diterima Perusahaan dari Jtrust adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
3. Pada tahun 2017, sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dan Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.
4. Pada tahun 2018, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5)

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Fasilitas pinjaman dari JTrust dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 25.233.142 dan Rp 64.981.575 masing-masing pada Maret 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari JTrust, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 839.937 dan Rp 478.706 (Catatan 15).

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Pinjaman Angsuran yang diterima Perusahaan dari BCA adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014, sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.
2. Pada tahun 2015, sebesar Rp 120.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.
3. Pada tahun 2016, sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.
4. Pada tahun 2017, sebesar Rp 100.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.
5. Pada tahun 2018, sebesar Rp 150.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 13 Mei 2019.

Fasilitas pinjaman dari BCA dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 36.417.097 dan Rp 108.440.179 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas Kredit Modal Kerja yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014, sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama delapan belas (18) bulan.
2. Pada tahun 2015, sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.
3. Pada tahun 2016, sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama delapan belas (18) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Mandiri dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 22.189.070 dan Rp 139.973.240 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Rp 261.009 dan Rp 8.849 (Catatan 15).

d. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor yang diterima Perusahaan dari LPEI adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.
2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2017.

Fasilitas pinjaman dari LPEI dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 16.304.811 dan Rp 104.728.603 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 74.430 dan Rp 939.777 (Catatan 15).

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

Pada tanggal 17 April 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Musyarakah dengan Muamalat dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 130.000.000 (*Non Revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari Muamalat dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 7.552.779 dan Rp 28.944.895 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Muamalat, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 489.335 and Rp 451.926 (Catatan 15).

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus (PTK) yang diterima Perusahaan dari CIMB adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Juni 2017, sebesar Rp 70.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tanggal 9 Juli 2018, sebesar Rp 70.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari CIMB dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 7.978.584 dan Rp 25.213.614 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

g. PT Bank Cimb Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (CIMB Niaga Syariah)

Fasilitas Perjanjian Tetap Khusus (PTK) yang diterima Perusahaan dari CIMB Niaga Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Juni 2017, fasilitas PTK melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Murabahah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini belum digunakan.

2. Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas PTK melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Musyarakah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari CIMB Niaga Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 5.053.555 dan Rp 8.606.513 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 213.891 and Rp 45.709 (Catatan 15).

h. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan Danamon dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 10 Agustus 2018.

Fasilitas pinjaman dari Danamon dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 7.488.945 dan Rp 27.436.376 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

i. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tahun 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan enam (6) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Maybank dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 4.147.886 dan Rp 15.358.614 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

j. PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Ganesha adalah sebagai berikut:

1. Short Term Loan pada tanggal 20 Januari 2017, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. *Fixed Loan Executing* pada tanggal 22 Januari 2018, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.
3. Karena perusahaan melakukan pelunasan sebagian jumlah pinjaman, maka dilakukan perubahan kontrak dari *Short Term Loan ke Fixed Loan Executing* pada tanggal 22 Februari 2018 sebesar Rp 12.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun.

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 2.506.191 dan Rp 13.913.185 masing-

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Fasilitas pinjaman dari Ganesha dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

j. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah (Danamon - Syariah)

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Mudharabah dengan Danamon – Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 10 Agustus 2018.

Fasilitas pembiayaan dari Danamon - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 3.379.462 dan Rp 12.221.491 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

k. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Fasilitas pembiayaan yang diterima Perusahaan dari BSM adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014, Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah Ijarah Muntahia Bittamlik Channelling (*non revolving*) dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 100.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tahun 2016, Fasilitas Mudharabah *Channelling* (*non revolving*) dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 85.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BSM dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 2.571.170 dan Rp 15.117.764 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 4 dan Rp 45.511 (Catatan 15).

l. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB – Syariah)

Pada tanggal 22 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja (Mudharabah *Executing*) dengan BJB Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama enam (6) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BJB - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 999.416 dan 4.285.811 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BJB Syariah, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 325.723 dan Rp 319.238 (Catatan 15).

m. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tahun 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK)

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dari Bank Sinarmas sebesar Rp 3.000.000. Pada tanggal 6 Januari 2017, Bank Sinarmas telah meningkatkan fasilitas PRK menjadi Rp 10.000.000 dengan jatuh tempo terakhir 18 Januari 2019.

Pada tanggal 17 Januari 2019, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Bank Sinarmas sebesar Rp 10.000.000 dengan jatuh tempo terakhir 18 Januari 2020.

Fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini nihil.

n. PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank – Syariah)

Pada tahun 2013, berdasarkan perjanjian Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan memperoleh fasilitas untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dari Maybank – Syariah dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 21 Desember 2014.

Fasilitas pembiayaan dari Maybank - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.797.567.

Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo kas di bank yang dibatasi pencairan sehubungan dengan pinjaman ini sebesar Rp 2.859 (Catatan 15).

o. PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Murabahah (PMK) BCA Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 45.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas ini belum digunakan.

p. Showa Leasing Co., Ltd (Showa)

Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Showa dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 1.017.669 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga puluh tiga (33) bulan.

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 101.898 dan US\$ 305.694 (ekuivalen Rp 1.451.435 dan Rp 4.394.453)

q. PT Bank Harda Internasional

Pada tanggal 21 Februari 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Aksep Menurun (PAM) dengan Harda Internasional dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 10.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Harda Internasional dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 0 pada 31 Maret 2019.

Pada 31 Maret 2019 dan 2018, amortisasi beban provisi atas fasilitas pinjaman ini yang disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" (Catatan 27) dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 650.554 dan Rp 591.178 sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2.726.847 dan Rp 2.724.763 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu yakni Rasio Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset paling rendah 40% dan *Gearing Ratio* paling tinggi 10 kali. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

19. Beban Akrua

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	2,930,297	3,083,784
Lain-lain	1,870,550	1,294,169
Jumlah	<u>4,800,847</u>	<u>4,377,953</u>

20. Uang Muka Pelanggan

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Uang muka fasilitas pembiayaan	31,532,049	33,830,769
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	6,074,927	5,999,500
Titipan notaris	549,069	560,235
Jumlah	<u>38,156,044</u>	<u>40,390,504</u>

21. Liabilitas Lain-lain

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Liabilitas atas pembelian barang modal dengan cicilan	84,394,100	98,126,759
Lain-lain	9,135,398	6,227,193
Jumlah	<u>93,529,498</u>	<u>104,353,952</u>

Liabilitas atas penerusan pinjaman merupakan liabilitas kepada PT SMFL Leasing Indonesia terkait pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan jangka waktu 3-5 tahun dan akan jatuh tempo pada agustus 2021. Pengadaan barang modal ini kemudian diteruskan kepada nasabah melalui aset IMBT (Catatan 13).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

22. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	31 Maret 2019			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan: /			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1,787,627	1,787,627	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	52,305,968	-	52,305,968	-
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-
Properti investasi	10,526,683	-	-	12,500,000
Aset tetap - Bangunan & Tanah	7,967,496	-	-	14,800,000
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	196,797	-	195,640	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	118,474,515	-	118,474,515	-
Pinjaman diterima	833,298,899	-	833,298,899	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	84,394,100	-	84,394,100	-
	31 Desember 2018			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan: /			
	Nilai Tercatat/	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1,718,303	1,718,303	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	57,526,588	-	57,526,588	-
Tagihan anjak piutang	4,193,000	-	4,193,000	-
Properti investasi	10,667,298	-	-	12,500,000
Aset tetap - Bangunan & Tanah	8,063,391	-	-	14,800,000
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	196,797	-	195,640	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	132,562,262	-	132,562,262	-
Pinjaman diterima	878,640,455	-	878,640,455	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	98,126,759	-	98,126,759	-

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
PT Dwi Satrya Utama	416,884,000	3,861.00	41,688,400
Tan Chong Credit Pte Ltd, Singapura	384,816,000	3,564.00	38,481,600
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278,000,000	2,575.00	27,800,000
Jumlah	1,079,700,000	10,000.00	107,970,000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi dengan kas dan setara kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Jumlah utang	951,773,414	1,011,202,717
Dikurangi: kas dan setara kas (yang tidak dibatasi pencairannya dan dibatasi pencairannya)	(30,424,164)	(45,131,397)
Utang bersih	921,349,250	966,071,320
Jumlah ekuitas	353,522,277	345,487,555
Rasio utang terhadap modal	261%	280%

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	Saldo
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4,460,874
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	5,580,000
Jumlah	10,040,874
Biaya emisi saham	(209,952)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	9,830,922
Dampak program pengampunan pajak (Catatan 14)	1,000,000
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019	10,830,922

25. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
Deposito	136,216	-
Jasa giro	38,910	29,218
Jumlah	175,125	29,218

26. Pendapatan Lain-lain

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	226,997	176,039
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	10,000	10,000
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	12,862	160,108
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	400	
Lain-lain	623,262	69,325
Jumlah - Bersih	873,521	415,472

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

27. Beban Bunga dan Bagi Hasil

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
Pinjaman yang diterima		
Beban bunga	21,249,916	25,411,769
Bagi hasil	3,514,297	3,720,398
Surat utang jangka menengah	1,968,262	463,877
Jumlah	<u>26,732,475</u>	<u>29,596,045</u>

28. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
Gaji dan tunjangan	5,866,569	5,884,089
Jasa profesional	794,768	916,798
Penagihan	317,272	45,498
Penyusutan (Catatan 10, 11, dan 12)	364,662	426,967
Sewa	704,996	670,451
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	210,000	195,000
Perjalanan dinas	310,744	284,953
Administrasi bank	81,603	184,913
Perbaikan dan pemeliharaan	52,881	60,085
Pemasaran	82,606	185,337
Komunikasi	153,909	130,555
Asuransi	108,677	121,741
Lain-lain	567,177	404,615
Jumlah	<u>9,615,863</u>	<u>9,511,002</u>

29. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 4 Februari 2019.

30. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	9,352,547	8,646,913
Perbedaan tetap :		
Rugi (laba) belum direalisasi akibat penurunan (kenaikan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(226,997)	(160,108)
Beban umum dan administrasi - lain-lain		
Beban gaji dan tunjangan	15,089	20,247
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(12,862)	-
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(3,668,434)	(4,322,232)
Penerimaan kembali piutang yang dihapusbukukan	(10,000)	(10,000)
Pendapatan bunga	(175,125)	(29,218)
Beban (pendapatan) lain-lain	(2,920)	300
Jumlah - bersih	<u>(4,081,249)</u>	<u>(4,501,012)</u>
Laba kena pajak	<u>5,271,298</u>	<u>4,145,902</u>
Taksiran beban pajak kini :		
2019 : 25% x Rp 5.271.298	1,317,825	
2018 : 25% x Rp 4.145.902		1,036,475
Jumlah	<u>1,317,825</u>	<u>1,036,475</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	-	375
Pasal 25	1,201,118	929,627
Jumlah	<u>1,201,118</u>	<u>930,002</u>
Taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	<u>116,707</u>	<u>106,473</u>

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (9 bulan)</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (3 bulan)</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	726,971	726,971	147,127	874,098	-	874,098
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>726,971</u>	<u>726,971</u>	<u>147,127</u>	<u>874,098</u>	<u>-</u>	<u>874,098</u>

31. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 07 Juni 2018, yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.478.200 atau Rp 6 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun buku 2018. Pembayaran dividen kas tersebut akan direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2018.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 02 Juni 2017, yang didokumentasikan dalam Akta No. 19 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.478.200 atau Rp 6 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun buku 2017. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2017.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 07 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 pada tahun 2018.

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 02 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 pada tahun 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 350.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

32. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	<u>8,034,722</u>	<u>7,610,438</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>1,079,700,000</u>	<u>1,079,700,000</u>
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>7.44</u>	<u>7.05</u>

33. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, dan PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2019 %	31 Desember 2018 %
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)				
PT Naleda Boga Service	111,886	159,182	0.01	0.01
Sewa dibayar dimuka				
PT Tifa Arum Realty	186,701	186,701	0.01	0.01
Aset lain-lain (Catatan 15)				
PT Tifa Arum Realty				
Simpanan jaminan	178,128	178,128	0.01	0.01
	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2019 %	31 Desember 2018 %
Pendapatan				
Sewa pembiayaan				
PT Naleda Boga Service	5,402	34,518	0.01	0.02
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)				
Sewa				
PT Tifa Arum Realty	325,545	1,302,180	3.39	2.99
Jasa profesional				
PT Dwi Satrya Utama	478,500	1,914,000	4.98	4.39
	804,045	3,216,180	8.36	7.38

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian sewa ruangan tersebut berjangka waktu antara dua (2) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama, dimana PT Dwi Satrya Utama ditunjuk sebagai konsultan manajemen Perusahaan. Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 14 Juni 2019.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 :

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2019			Jumlah
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	28,201,838	-	-	28,201,838
Piutang sewa pembiayaan	987,280,099	16,135,020	27,671,422	1,031,086,540
Piutang pembiayaan konsumen	52,305,968	-	-	52,305,968
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-
Piutang lain-lain	956,396	-	-	956,396
Aset lain-lain	4,401,123	-	-	4,401,123
Jumlah	1,073,145,423	16,135,020	27,671,422	1,116,951,865

	31 Desember 2018			Jumlah
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	42,823,681	-	-	42,823,681
Piutang sewa pembiayaan	992,957,756	12,488,326	31,956,845	1,037,402,927
Piutang pembiayaan konsumen	57,526,588	-	-	57,526,588
Tagihan anjak piutang	4,193,000	-	-	4,193,000
Piutang lain-lain	1,379,301	-	-	1,379,301
Aset lain-lain	4,486,513	-	-	4,486,513
Jumlah	1,103,366,839	12,488,326	31,956,845	1,147,812,010

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 2.813.766 dan Rp 3.128.016, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	31 Maret 2019			Jumlah
	Suku bunga mengambang			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	50,698,715	12,319,304		63,018,019

	31 Desember 2018			Jumlah
	Suku bunga mengambang			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	55,281,847	24,040,983	-	79,322,830

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.348.800 dan Rp 6.532.914, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	31 Maret 2019					
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	490,798,027	249,861,800	95,365,919	836,025,746	2,726,847	833,298,899
Surat utang jangka menengah	47,480,038	47,480,038	23,739,905	118,699,981	225,466	118,474,515
Beban akrual	4,800,847			4,800,847	-	4,800,847
Liabilitas lain-lain	61,675,496	21,140,667	10,713,335	93,529,498	-	93,529,498
Jumlah	604,754,407	318,482,505	129,819,159	1,053,056,072	2,952,313	1,050,103,759

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

31 Desember 2018

	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	493,693,256	364,139,230	23,532,732	881,365,218	2,724,763	878,640,455
Surat utang jangka menengah	48,270,039	48,270,039	36,202,412	132,742,490	180,228	132,562,262
Beban akrual	4,377,953	-	-	4,377,953	-	4,377,953
Liabilitas lain-lain	59,174,148	45,179,804	-	104,353,952	-	104,353,952
Jumlah	605,515,396	457,589,073	59,735,144	1,122,839,613	2,904,991	1,119,934,622

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

35. Perjanjian Kerjasama

Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Tossa Salimas Finance (TSF), pada tanggal 10 Juli 2015. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan TSF selaku agen untuk mencari nasabah.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada TSF adalah sebesar Rp 10.000.000 dengan batas waktu penarikan sampai dengan 2 Juli 2016 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan pada tanggal 10 Juli 2016 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini telah berakhir 31 Desember 2017 dan tidak diperpanjang. Pada bulan Agustus 2018, OJK telah membekukan kegiatan usaha TSF.

Pada tanggal 9 Juli 2018, Perusahaan menerima fasilitas Cross Currency Swap (CCS) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar US\$ 10.000.000 untuk hedging atas eksposur mata uang asing dan suku bunga dari surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 16). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan kas di bank dibatasi pencairannya sebesar Rp 2.000.000 (Catatan 15).

36. Perkara Hukum

a. Pada tanggal 17 Mei 2016, PT DCG Indonesia mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum, ganti kerugian dan permohonan sita jaminan ke Pengadilan Negeri – Jakarta Selatan dimana Perusahaan sebagai Turut Tergugat III. Atas perkara tersebut sudah diputus oleh Majelis Hakim

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang mana amar putusannya menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima. Hingga saat ini tidak ada upaya hukum apapun dari PT DCG Indonesia atas putusan tersebut, sehingga putusan pengadilan tersebut sudah berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 18 Juli 2017, Mr Nam Yoon Ju (Komisaris PT DCG Indonesia) melaporkan Perusahaan ke Polda Banten (Laporan Polisi No. LP/247/VII/2017/Banten/SPKT II) atas dugaan tindak pidana menarik suatu barang yang disita berdasarkan ketentuan UU atau yang dititipkan atas perintah hakim sebagaimana diatur dalam Pasal 231 Ayat (1) KUHPidana atau Pasal 233 KUHPidana Jo Pasal 363 yang diduga dilakukan oleh Perusahaan. Saat ini kasus sudah dalam tahap penyidikan.

Atas laporan tersebut Polisi telah melakukan panggilan dan pemeriksaan terhadap karyawan/petugas perusahaan yang terlibat dalam proses eksekusi dan penarikan Jaminan PT. DCG Indonesia. Pemeriksaan berlangsung sejak 18 Juli 2017 sampai 22 Februari 2018. Setelah itu proses pemeriksaan tidak berlanjut.

Pada tanggal 16 Januari 2019 PT TIFA FINANCE Tbk mendapatkan surat perintah penyidikan No : SP. Sidik/535/XII/RES.2.1/2018/Dit Tipideksus tertanggal 11 Desember 2018, untuk dimintai keterangan atas (Laporan Polisi No. LP/247/VII/2017/Banten/SPKT II) di Polda Banten yang sudah dilimpahkan ke Badan Reserse Kriminal Polri.

Pada tanggal 18 Januari 2019, PT TIFA FINANCE Tbk diwakili oleh Bapak Horas P Situmorang hadir atas surat panggilan No. S. Pgl/128/I/RE.2.1/2019/Ditipideksus dan telah memberikan keterangan sesuai dengan prosedur dan pernyataan yang diajukan oleh Penyidik (Polisi).

Pada tanggal 11 April 2019, PT TIFA FINANCE Tbk diwakili oleh Bapak Horas P Situmorang dan Bapak Boyn Turnip hadir atas surat panggilan No. S. Pgl/923/I/RE.2.1/2019/Ditipideksus dan telah memberikan keterangan sesuai dengan prosedur dan pernyataan yang diajukan oleh Penyidik (Polisi).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh PT. Tifa Finance Tbk serta dapat menjelaskan tentang kepemilikan atas Barang yang menjadi objek laporan polisi tersebut, dan telah menyerahkan bukti dan/atau dokumen yang menjadi dasar hukum dalam melakukan eksekusi dan penarikan Jaminan PT. DCG Indonesia, maka berdasarkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan oleh penyidik, penyidik telah yakin bahwa kepemilikan atas Barang tersebut berada di PT TIFA FINANCE Tbk.

Bahwa, sampai dengan saat ini Penyidik masih berusaha mencari keterangan saksi luar pelapor maupun terlapor untuk mencoba meluruskan perkara ini.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas kontinjen atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, tidak dibentuk provisi atas liabilitas kontinjen tersebut.

37. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa operasi.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Segmen Usaha

	31 Maret 2019					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	39,523,794	2,185,101	18,554	-	7,603,651	49,331,099
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>1,048,645</u>
Jumlah pendapatan						50,379,745
Beban bunga dan bagi hasil	(23,218,178)				(3,514,297)	(26,732,475)
Beban yang tidak dialokasikan						(14,294,723)
Beban pajak						<u>(1,317,825)</u>
Laba bersih tahun berjalan						<u>8,034,722</u>
Aset Segmen	1,031,086,540	52,305,968	-	225,687	266,254,593	1,349,872,787
Aset yang tidak dialokasikan						<u>100,284,059</u>
Jumlah aset segmen*						<u>1,450,156,846</u>
Liabilitas segmen	833,434,492				202,733,022	1,036,167,514
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>55,785,559</u>
Jumlah liabilitas segmen*						<u>1,091,953,073</u>

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

	31 Desember 2018					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	165,555,466	10,873,319	195,167	95,351	34,783,140	211,502,443
Pendapatan yang tidak dialokasikan						7,099,144
Jumlah pendapatan						218,601,587
Beban bunga dan bagi hasil	(99,728,980)				(15,974,946)	(115,703,926)
Beban yang tidak dialokasikan						(65,829,511)
Beban pajak						(9,231,518)
Laba bersih tahun berjalan						<u>27,836,632</u>
Aset Segmen	1,037,402,928	57,526,588	4,193,000	240,732	298,083,422	1,397,446,670
Aset yang tidak dialokasikan						116,648,080
Jumlah aset segmen*						<u>1,514,094,750</u>
Liabilitas segmen	873,324,650				236,004,826	1,109,329,476
Liabilitas yang tidak dialokasikan						54,492,044
Jumlah liabilitas segmen*						<u>1,163,821,520</u>

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

38. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2019		31 Desember 2018		
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	
Aset					
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	1,600,176	22,792,900	2,403,922	34,811,189
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	USD	4,521,228	64,400,367	4,591,692	66,492,292
Jumlah Aset		<u>87,193,268</u>		<u>101,303,481</u>	
Liabilitas					
Surat utang jangka menengah (Catatan 16)	USD	8,333,332	118,699,981	9,166,666	132,742,490
Pinjaman diterima (Catatan 18)	USD	610,077	8,689,937	709,058	10,267,865
Liabilitas lain-lain (Catatan 21)	USD	4,821,688	68,680,131	5,608,475	81,216,326
Jumlah Liabilitas		<u>196,070,049</u>		<u>224,226,681</u>	
Liabilitas - bersih		<u>(108,876,781)</u>		<u>(122,923,200)</u>	

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, liabilitas lain-lain digunakan untuk mendanai aset non-moneter Perusahaan dalam bentuk Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13).

Pada Tanggal 23 Januari 2019, perusahaan telah menandatangani pembelian call spread option dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk melakukan hedging atas kewajiban perusahaan dalam U.S Dollar sampai dengan 5 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 41).

2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.
